



PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA TENTANG SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA HINDU DI INDONESIA MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) PADA SISWA HINDU

Ni Ketut Sumiati
SDN 40 Krui, Pesisir Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan dan hasil minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia kelas VI melalui Model *Project Based Learning* (PJBL) di SD Negeri 40 Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 40 Krui yang berjumlah 10 siswa, dengan 2 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September di SD Negeri 40 Krui yang beralamat di Jalan lintas barat Sumatera pekon sukanegara kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Provinsi lampung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua pertemuan. Data hasil penelitian diperoleh dari angket, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI di SD Negeri 40 Krui dengan langkah- langkahnya yaitu (1) Pemilihan materi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran, (2) Membuat Modul Ajar, (3) Mengkondisikan Kegiatan Siswa, (4) Siswa Melakukan Kegiatan Kelompok, (5) Siswa Mengerjakan LKPD (berdiperensiasi). 6. Siswa bercerita di depan kelas dengan menggunakan LKPD yang telah mereka kerjakan. Pada siklus I menunjukkan 70% (7 siswa) siswa kelas VI memperoleh skor minat belajar ≥ 25 (kategori minat belajar tinggi) dan siklus II terdapat 90% (9 siswa) siswa kelas VI memperoleh skor minat belajar ≥ 25 (kategori minat belajar tinggi). Selain itu, terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas VI dari pra siklus menunjukkan angka 15,85 dengan kategori minat belajar rendah, pada siklus I menunjukkan angka $24,9 = 25$ dengan kategori minat belajar tinggi, dan menjadi angka $25,95 = 26$ dengan kategori minat belajar tinggi pada siklus II.

Kata kunci: *Minat belajar, Sejarah Perkembangan Agama Hindu, Model Project Based Learning* (PJBL)

ABSTRACT

This study aims to describe ways to improve and the results of students' interest in learning about the History of the Development of Hinduism in Indonesia for sixth grade through the Project Based Learning (PJBL) model at SD Negeri 40 Krui, West Coast Regency. The type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted collaboratively and participatively. The subjects of this research are 10 sixth-grade students from SD Negeri 40 Krui, consisting of 2 male students and 8 female students. This research was conducted in September at SD Negeri 40 Krui, located on the West Sumatra crossroad road, Sukanegara village, Ngambur sub-district, Pesisir Barat district, Lampung province. This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research data were obtained from questionnaires, observations, and interviews. Data analysis was conducted descriptively, both qualitatively and quantitatively. The research results show that the use of the Project Based Learning (PJBL) model can increase the learning interest of sixth-grade students at SD Negeri 40 Krui with the following steps: (1) Selecting materials that align with Learning Outcomes, (2) Creating Teaching Modules, (3) Conditioning Student Activities, (4) Students Engaging in Group Activities, (5) Students Completing Differentiated Student Worksheets (LKPD), (6) Students presenting in front of the class using the LKPD they have completed. In the first cycle, 70% (7 students) of the sixth-grade students achieved a learning interest score of ≥ 25 (high learning interest category), and in the second cycle, 90% (9 students) of the sixth-grade students achieved a learning interest score of ≥ 25 (high learning interest category). Additionally, there was an increase in the learning interest of the sixth-grade students from the pre-cycle, which showed a score of 15.85 in the low learning interest category, to $24.9 = 25$ in the high learning interest category in the first cycle, and to $25.95 = 26$ in the high learning interest category in the second cycle.



Keywords: Learning interest, History of the Development of Hinduism, Project Based Learning (PJBL) Model

BAB I PENDAHULUAN

Pemaparan karakteristik siswa sekolah dasar dan pembelajaran Agama Hindu pada tema Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia, dapat dijasikan dengan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar kelas VI. Pemaparan karakteristik siswa sekolah dasar dan pembelajaran tentang Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia, kelas VI di atas dapat dijadikan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran agama Hindu di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti memilih Model *Project Based Learning* (PJBL) digunakan dalam materi Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia di kelas VI sekolah dasar. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan minat belajar siswa tentang Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia melalui Model *Project Based Learning* (PJBL) pada kelas VI SD Negeri 40 Krui Kabupaten Pesisir Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah, masalah yang diteliti terbatas pada :

1. Penelitian ini hanya diperuntukkan siswa Hindu kelas VI SD N 40 Krui
2. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Project Based Learning (PJBL) dalam Upaya meningkatkan minat belajar siswa Hindu di sekolah dasar negeri 40 Krui.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis bahwa minat siswa Hindu kelas VI tentang Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia meningkat melalui Model Project Based Learning (PJBL). Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akademis dan dijadikan sebagai bahan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendetail.
2. Praktis

Memberikan wawasan mengenai metode Model Project Based Learning (PJBL).

dalam pembelajaran Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia dan Model Project Based Learning (PJBL) dapat dijadikan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran.

BAB II METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat yang memang sebagai guru pendidik agama Hindu juga di sekolah tersebut. Sehingga peneliti lebih mudah dalam memahami kondisi siswa serta berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam penelitian dan memberi gambaran atau kerangka kerja secara sistematis tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) . Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah, yaitu: (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Observasi, (4). Refleksi. Kegunaan dari langkah kerja ini adalah untuk mengetahui hasil minat belajar siswa dari Model yang digunakan oleh peneliti.

a. Penyusunan Rencana (*Planning*)

Adapun tahapan yang peneliti rencanakan dalam rencana Tindakan ialah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul ajar) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
2. Menyusun lembar observasi untuk keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan mempertimbangkan dan memperhatikan materi Pelajaran.
3. Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.



4. Menyiapkan soal praktik yang diberitahukan pada akhir pembelajaran dan soal tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tindakan (*Action*)

Tahap kedua dari penelitian Tindakan Kelas adalah pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi rencana Tindakan di kelas yang diteliti.

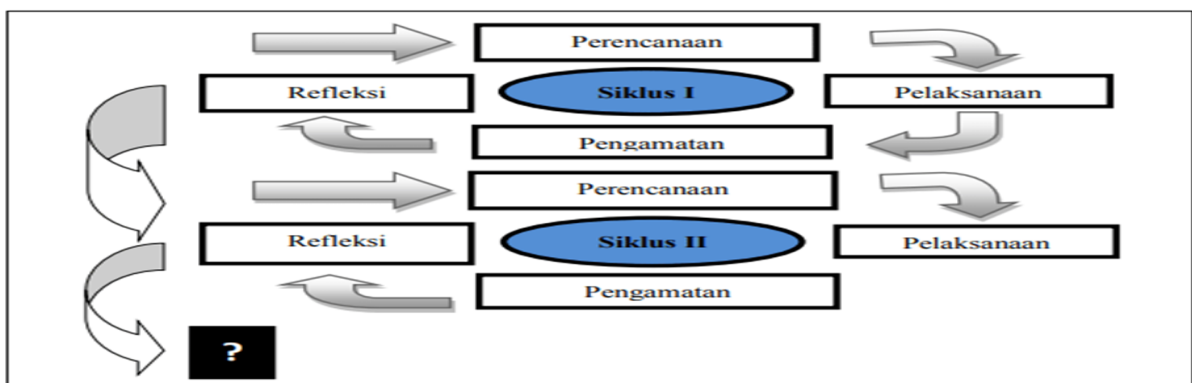
c. Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, selain itu dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti akan melakukan analisis berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian yang telah dicatat dalam pengamatan.

Dalam siklus penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model *Kemmis dan Taggart* (dalam Trianto, 2010:30). Berikut bagan penelitian Tindakan kelas model *Kemmis dan MC Taggart* (1998) (<https://id.images.search.yahoo.com>)



Gambar 1. PTK Model *Kemmis dan Taggart*

1. Variabel Penelitian

Ada dua variabel dari penelitian ini, yaitu:

- (a). Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (X).
- (b). Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa Hindu kelas VI SD N 40 Krui (Y).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Hindu di SD N 40 Krui Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa Hindu kelas VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : angket atau kuesioner, observasi dan wawancara.

a. Angket atau Kuesioner

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran agama Hindu kelas VI khususnya tentang Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia. Pada penelitian ini, angket diberikan pada siswa sebanyak dua kali yaitu pada saat pra siklus dan setelah pelaksanaan Tindakan disetiap siklus.

b. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap keterlaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning. Ada dua jenis observasi yang dilakukan, yakni:

➤ Pengamatan langsung

Pengamatan langsung dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

➤ Pengamatan partisipasi



Pengamatan partisipasi dilakukan oleh teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran selama siklus penelitian di kelas.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas

1. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Angket minat belajar siswa

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan	Nomor item
Minat belajar	Perhatian siswa	1. Saya tidak berbicara dengan teman saat guru menjelaskan 2. saya tidak bermain stek Ice cream pada saat belajar 3. saya senang belajar dengan peta perkembangan agama Hindu di Indonesia. 4. Saya senang saat belajar agama sehingga tidak mengantuk	1. 3. 5. 7
	Partisipasi siswa	1. Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 2. Saya senang mendapat kesempatan maju ke depan kelas untuk bercerita. 3. Saya bertanya kepada guru saat tidak bisa mengerjakan soal.	2 4 6
	Perasaan senang pada saat KBM	1. Saya senang Ketika guru mengajar bercerita. 2. Saya senang guru mengajar menggunakan gambar. 3. Saya senang menayangkan gambar yang ditayangkan menggunakan slide.	8 9 10

Keterangan:

Jawaban

ya bernilai 3

Kadang-kadang bernilai 2

Tidak bernilai 1

b. Lembar observasi minat belajar siswa

Tabel 3. Lembar Observasi minat belajar siswa

Variabel	Indicator	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
Minat belajar	Perhatian siswa dalam KBM	1. Siswa tidak berbicara dengan teman saat guru menjelaskan 2. Siswa tidak bermain stek Ice cream pada saat belajar 3. Siswa senang belajar dengan peta perkembangan agama Hindu di Indonesia. 4. Siswa senang saat belajar agama sehingga tidak mengantuk				
	Partisipasi siswa dalam KBM	1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 2. Siswa senang mendapat kesempatan maju ke depan kelas untuk bercerita. 3. Siswa bertanya kepada guru saat tidak bisa mengerjakan soal.				
	Perasaan senang	1. Siswa senang ketika diberikan tugas membuat project				



	siswa terhadap KBM	2. Siswa senang guru mengajar menggunakan gambar. 3. Siswa senang menayangkan gambar yang ditayangkan menggunakan slide.				

c. Lembar observasi keterlaksanaan *Project Based Learning (PJBL)* oleh guru
Berikut ini lembar observasinya:

Tabel 4. Lembar Observasi Keterlaksanaan *Project Based Learning (PJBL)*

No	Langkah-langkah pembelajaran	Ia/tidak	Kete rang an
1.	Guru menggunakan materi yang sesuai dengan kurikulum	✚ Isi materi sesuai dengan modul ajar dan ATP	
2.	Guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar mengajar	✚ Guru menata tempat duduk siswa ✚ Mempersiapkan media pembelajaran ✚ Mempersiapkan bahan ajar ✚ Memotivasi siswa ✚ Melakukan apersepsi ✚ Menegur siswa yang kurang memperhatikan.	
	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan membuat project	✚ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat project tentang sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia	
4.	Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan isi materi dan materi.	✚ Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari ✚ Guru memberikan siswa kesempatan bertanya ✚ Guru mengajukan pertanyaan pada siswa terkait project yang telah mereka buat	

d. Pedoman wawancara
Pedoman wawancara dibuat untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Tabel 5. Pedoman Wawancara Respon Siswa

No	Butir pertanyaan
1.	Bagaimana perasaan kalian Ketika guru mengajar dengan <i>Project Based Learning (PJBL)</i>?
2.	Kegiatan apa saja yang kalian lakukan saat di kelas..?

3. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Angket minat belajar setiap siswa dihitung melalui tahapan berikut:

1) Menghitung skor angket minat belajar setiap siswa di setiap pertemuan Rumus yang digunakan untuk mencari rerata skor minat belajar dan lembar observasi minat belajar diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) dengan menjumlahkan data perolehan angket minat belajar dan lembar observasi minat belajar setiap siswa dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$MBS = \frac{AMB + LMB}{2}$$

Keterangan:

MBS= Minat Belajar Siswa

AMB= Skor perolehan angket minat belajar siswa



LMB= Skor perolehan lembar observasi minat belajar siswa

- 2). Mencari rerata minat belajar siswa diakhir siklus
- Rumus yang digunakan untuk mencari rerata minat belajar dsiswa diakhirsiklus diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) dengan menjumlahkan data skor perolehan minat belajar siswa di setiap pertemuan pada setiap siklus dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$RMBS = \frac{\sum MBS}{n}$$

Keterangan:

RMBS= Rerata minat belajar siswa

\sum MBS= Jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan n = Banyaknya pertemuan

Adapun hasil penggolongan kriteria minat belajar sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Minat Belajar Siswa

N	Rentang	Kriteria
1.	23,34 – 30,00	Tinggi
	16,67 – 23,34	Cukup
	10,00 – 16,67	Rendah

A. HASIL PENELITIAN

1. Pra siklus (Kondisi Awal)

Untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa Hindu kelas VI, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa Hindu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun skor perolehan hasil pengamatan dan angket minat belajar siswa kelas VI sebagai berikut:

Tabel 7. Perolehan Skor Lembar Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Skor		Rata-rata
		Angket	observasi	
1	Ni Kadek Sita Kusma warma D	19	15	17
2	Ni Komang Elmika Dewi	18	16	17
3	Ni Wayan Sati Khaniya D	19	16	17,5
4	Sayu Putu Saraswati	16	15	15,5
5	Kadek Sastha Wiyane	12	12	12
6	Ni Komang Selly	18	17	17,5
7	Ketut Sri Devi	18	16	17
8	Kadek Ayu Lestari	14	15	14,5
9	Komang Regina	15	16	15,5
10	Wayan Natha	15	15	15
Rata-rata				15,85

Keterangan rentang minat belajar :

10,00 – 16,67 = rendah

16,67 – 23,33 = cukup

23,33 – 30,00 = tinggi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa ketika pra siklus menunjukkan angka 15,85 dimana di dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam ketegori rendah.

2. SIKLUS I

a. Perencanaan

Adapun perencanaan pada siklus I sebagai berikut:

1. Guru menyusun Modul Ajar yang akan digunakan untuk Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).
2. Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus II, diantaranya: lembar observasi keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL),



observasi minat belajar siswa, angket minat belajar, lembar pedoman wawancara dan media pembelajaran berupa video pembelajaran, *video ice breaking*, laptop dan proyektor, gunting, lem, kertas karton dan LKPD.

b. Tindakan

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal, diawali dengan mengucapkan salam pangananji “*Om Swastyastu*”, bersama siswa berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, membuat kesepakatan belajar kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta pelaksanaan penilaian pada akhir pembelajaran. Kegiatan awal diakhiri dengan guru memberikan gambaran umum yang akan dibahas pada modul kali ini.

b) Kegiatan Inti

Sintak 1 Penentuan Pertanyaan Mendasar

Guru menayangkan Video dari Youtube tentang Kerajaan – kerajaan Hindu di Indonesia (TPACK) Link Youtube <https://youtu.be/w45C13bXf3s>. Guru mengajukan pertanyaan mendasar, seperti “*Bagaimana kita bisa menampilkan Kerajaan-Kerajaan Hindu di Indonesia dalam bentuk tugas yang menarik ?*” Peserta didik mendiskusikan pemahaman mereka tentang kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. Dilanjutkan guru menjelaskan tujuan proyek, siswa akan berlatih membuat *Mind Mapping* tentang kerajaan Hindu di Indonesia, siswa dapat memilih salah satu kerajaan Hindu yang dapat dijadikan tugas *Mind Mapping* (**Kutai, Tarumanegara, Kalingga dan Mataram Kuno**). Siswa dapat bertanya dan menjawab tentang kerajaan dan bukti sejarah apa yang menunjukkan kerajaan Hindu pernah berkembang di Indonesia.

Sintak 2 Mendisain Perencanaan Produk

Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota. Dalam penentuan kelompok pada pertemuan kali ini siswa yang menentukan kelompoknya sendiri. Setelah siswa membentuk kelompok kemudian mengerjakan tugas yang ada pada LKPD dengan membaca petunjuk pengerjaan LKPD terlebih dahulu. Guru memberikan pengarahan tentang pengerjaan LKPD kemudian guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah untuk membuat *Mind Mapping*. Kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan kerajaan dan bukti sejarahnya yang akan dibutuhkan dalam pembuatan *mind mapping* dilanjutkan siswa menyusun perencanaan siapa yang akan menulis dalam membuat *mind mapping*.

Sintak 3 Menyusun Jadwal Pembuatan

Peserta didik dan guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek. Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya pengolahan waktu agar semua proyek berjalan lancar. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati bersama menetapkan target waktu untuk menyelesaikan naskah dan latihan. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati bersama, dalam kesepakatan proyek diselesaikan dalam batas waktu 30 menit

Sintak 4 Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan Proyek

Guru memantau keaktifan peserta didik selama menyelesaikan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan Memberikan umpan balik terhadap tugas yang dibuat siswa serta cara membuat *mind mapping*. Peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai dengan jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.

Sintak 5 Menguji Hasil

Mengatur siswa untuk menampilkan proyek mereka yaitu membuat *Mind Mapping* tentang kerajaan Hindu di Indonesia kemudian dengan menggunakan *mind mapping* siswa bercerita di depan kelas. Guru mengamati hasil tugas *mind mapping* dari setiap siswa apakah sesuai dengan materi. Siswa menampilkan tugas *mind mapping* kemudian siswa menjelaskan kerajaan Hindu yang pernah berkembang di Indonesia melalui *mind mapping* yang telah mereka buat.

Sintak 6 Evaluasi Pengalaman Proyek

Guru memandu evaluasi terhadap keseluruhan proses, baik dalam membuat *mind mapping*, dan dalam mempresentasikan proyek memberikan penguatan apa yang bisa ditingkatkan dan apa yang telah berjalan dengan baik. Melakukan evaluasi diri dan kelompok, berbagi pengalaman tentang tantangan yang dihadapi selama proyek. Siswa



memberikan kesimpulan terhadap proyek yang telah ditampilkan. Setiap kelompok atau perwakilan salah satu siswa memaparkan hasil proyek dan peserta didik yang lain serta guru menanggapi hasil proyek yang dipaparkan dilanjutkan dengan guru memberikan penilaian hasil proyek akhir dari kegiatan inti dengan memberikan reward pada kelompok yang hasil karyanya paling rapi .

c) Kegiatan Penutup

Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi materi dan umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan beberapa pertanyaan reflektif :

- ✓ Apa manfaat kalian belajar praktek hari ini?
- ✓ Pengalaman baru apa yang kalian dapatkan dari proyek hari ini ?
- ✓ Kesulitan apa yang kalian temui dalam pembelajaran hari ini ?
- ✓ Bagaimana perasaan kalian dalam kegiatan pembelajaran hari ini ?

Dilanjutkan dengan kegiatan kegiatan Ice Breaking, kemudian guru mengucapkan terimakasih kepada siswa atas partisipasi dan usaha mereka dalam proyek. Guru menginformasikan tentang pembelajaran berikutnya dan apa yang diharapkan dari siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk menjawab lembar tes kemudian guru memberikan reward pada siswa yang sudah mengikuti dengan aktif dan disiplin dilanjutkan guru dan siswa menutup pelajaran dengan Paramasanti ” Om Santih Santih Santih Om”

a. Observasi

1) Observasi Siswa

Dalam observasi siswa, yang diamati adalah minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 8. Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor		Rata2 MBS
		MBSP1	MBSP2	
1	Ni Kadek Sita Kusma warma D	25	26	25,5
2	Ni Komang Elmika Dewi	25	26	25,5
3	Ni Wayan Sati Khaniya D	26	26	26
4	Sayu Putu Saraswati	22	24	23,5
5	Kadek Sastha Wiyane	20	21	20,5
6	Ni Komang Selly	25	26	25,5
7	Ketut Sri Devi	25	26	25,5
8	Kadek Ayu Lestari	24	26	25
9	Komang Regina	24	26	25
10	Wayan Natha	20	22	21
Jumlah		236	249	243
Rata-rata		23,6	24,9=25	24,3

Keterangan rentang minat belajar :

10,00 – 16,67 = rendah

16,67 – 23,33 = cukup

23,33 – 30,00 = tinggi

MBSP1 : Minat belajar siswa pertemuan ke 1

MBSP2 : Minat belajar siswa pertemuan ke 2

RMBS : Rata-rata minat belajar siswa di akhir siklus

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 5 siswa dari 10 siswa Hindu (50%) kelas VI memperoleh skor minat belajar ≥ 25 dan pada pertemuan kedua terdapat 7siswa dari 10 siswa Hindu (70%) kelas VI memperoleh skor minat belajar ≥ 25 . Dari hasil observasi minat belajar siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat diperoleh hasil akhir minat belajar siswa pada siklus I dengan mencari rata-rata nya. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I, siswa kelas VI yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 7siswa dari 10 siswa Hindu seluruhnya atau sekitar 70%. Hal tersebut sudah dapat dikatakan memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, 70% siswa Hindu kelas VI memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar ≥ 25 . Selain itu, rata-rata minat belajar siswa kelas



VI terjadi peningkatan yaitu dari 23,6 menjadi 24,9=25 dan dari kategori minat belajar rendah menjadi tinggi. Berikut ini tabel perbandingan minat belajar siswa dari pra siklus dengan siklus I, sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Pra Siklus dengan Siklus I

No	Nama Siswa	Skor minat belajar siswa		Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	
1	Ni Kadek Sita Kusma warma D	17	25,5	Meningkat
2	Ni Komang Elmika Dewi	17	25,5	Meningkat
3	Ni Wayan Sati Khaniya D	17,5	26	Meningkat
4	Sayu Putu Saraswati	15,5	23,5	Meningkat
5	Kadek Sastha Wiyane	12	20,5	Meningkat
6	Ni Komang Selly	17,5	25,5	Meningkat
7	Ketut Sri Devi	17	25,5	Meningkat
8	Kadek Ayu Lestari	14,5	25	Meningkat
9	Komang Regina	15,5	25	Meningkat
10	Wayan Natha	15	21	Meningkat
Raata – rata		15,85	24,9= 25	Meningkat

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat secara keseluruhan dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

2) Observasi Guru

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) oleh peneliti.

b. Refleksi

Setelah pertemuan kedua pada siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Adapun refleksi dari siklus I dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi	Rekomendasi
	Ketika guru memberikan proyek, guru memberikan pilihan kepada siswa dengan membuat <i>time line</i> (peta konsep), merangkum dan bercerita.	Sebaiknya untuk siklus berikutnya siswa diberikan tugas yang sama yaitu membuat <i>mind mapping</i> .
	Ketika diberi soal berkelompok ada beberapa siswa yang tidak aktif	Guru harus menegur siswa yang tidak mau berkolaborasi dengan temannya, selain itu soal sebaiknya biarkan siswa menentukan kelompoknya sendiri.
	Pada saat memberikan soal dalam bentuk permainan Game Quizizz, siswa sangat antusias, namun guru hanya memiliki butir soal yang sedikit sehingga pada saat siswa asyik mengerjakan tetapi game sudah of.	Guru harus lebih banyak mempunyai butir soal dalam bentuk Quizizz
	Jam pelajaran agama dimulai pada saat siang hari yang mana pada saat suasana anak dalam keadaan lelah dan mudah mengantuk sehingga guru harus pandai mencairkan suasana agar siswa lebih semangat belajar.	Disela-sela pembelajaran guru bersama siswa melakukan <i>ice breaking</i>
	Pada siklus I guru menggunakan Model pembelajaran <i>PJBL</i> dengan <i>Metode Storytelling</i> , <i>Diskusi</i> dan <i>penugasan</i>	Pada siklus II guru akan menggunakan Model pembelajaran <i>PJBL</i> dengan <i>Metode Penugasan</i> <i>Proyek Mind Mapping</i>

1. Siklus II

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal, diawali dengan mengucapkan salam panganjali “*Om Swastyastu*”, bersama siswa berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, menanyakan kabar, mengecek



kehadiran siswa, membuat kesepakatan belajar kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta pelaksanaan penilaian pada akhir pembelajaran. Kegiatan awal diakhiri dengan guru memberikan gambaran umum yang akan dibahas pada modul kali ini.

b. Kegiatan Inti

Sintak 1 Penentuan Pertanyaan Mendasar

Guru menayangkan Video dari Youtube tentang Kerajaan – kerajaan Hindu di Indonesia (**Jawa Timur-Bali**) (TPACK) LinkYoutube <https://youtu.be/w45C13bXf3s> . Mengajukan pertanyaan mendasar, seperti ” *Bagaimana kita bisa menampilkan Kerajaan-Kerajaan Hindu di Indonesia dalam bentuk tugas yang menarik ?*” Peserta didik mendiskusikan pemahaman mereka tentang kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia. Dilanjutkan guru menjelaskan tujuan proyek, siswa akan berlatih membuat *Mind Mapping* tentang kerajaan Hindu di Indonesia, siswa dapat memilih salah satu kerajaan Hindu yang dapat dijadikan tugas *Mind Mapping* (**Jawa Timur-Bali**). Siswa dapat bertanya dan menjawab tentang kerajaan dan bukti sejarah apa yang menunjukkan kerajaan Hindu pernah berkembang di Indonesia.

Sintak 2 Mendisain Perencanaan Produk

Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota. Dalam penentuan kelompok pada pertemuan kali ini siswa yang menentukan kelompoknya sendiri. Setelah siswa membentuk kelompok kemudian mengerjakan tugas yang ada pada LKPD dengan membaca petunjuk pengerjaan LKPD terlebih dahulu. Guru memberikan pengarahan tentang pengerjaan LKPD kemudian guru membimbing siswa dalam menyusun langkah-langkah untuk membuat *Mind Mapping*. Kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan kerajaan dan bukti sejarahnya yang akan dibutuhkan dalam pembuatan mind mapping dilanjutkan siswa menyusun perencanaan siapa yang akan menulis dalam membuat mind mapping.

Sintak 3 Menyusun Jadwal Pembuatan

Peserta didik dan guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek. Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya pengolahan waktu agar semua proyek berjalan lancar. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati bersama menetapkan target waktu untuk menyelesaikan naskah dan latihan. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati bersama, dalam kesepakatan proyek diselesaikan dalam batas waktu 30 menit

Sintak 4 Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan Proyek

Guru memantau keaktifan peserta didik selama menyelesaikan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan Memberikan umpan balik terhadap tugas yang dibuat siswa serta cara membuat mind mapping. Peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai dengan jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.

Sintak 5 Menguji Hasil

Mengatur siswa untuk menampilkan proyek mereka yaitu membuat *Mind Mapping* tentang kerajaan Hindu di Indonesia kemudian dengan menggunakan mind mapping siswa bercerita di depan kelas. Guru mengamati hasil tugas *mind mapping* dari setiap siswa apakah sesuai dengan materi. Siswa menampilkan tugas *mind mapping* kemudian siswa menjelaskan kerajaan Hindu yang pernah berkembang di Indonesia melalui *mind mapping* yang telah mereka buat.

Sintak 6 Evaluasi Pengalaman Proyek

Guru memandu evaluasi terhadap keseluruhan proses, baik dalam membuat *mind mapping*, dan dalam mempresentasikan proyek memberikan penguatan apa yang bisa ditingkatkan dan apa yang telah berjalan dengan baik. Melakukan evaluasi diri dan kelompok, berbagi pengalaman tentang tantangan yang dihadapi selama proyek. Siswa memberikan kesimpulan terhadap proyek yang telah ditampilkan.

setiap kelompok atau perwakilan salah satu siswa memaparkan hasil proyek dan peserta didik yang lain serta guru menanggapi hasil proyek yang dipaparkan dilanjutkan



dengan guru memberikan penilaian hasil proyek akhir dari kegiatan inti dengan memberikan reward pada kelompok yang hasil karyanya paling rapi .

d) Kegiatan Penutup

Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi materi dan umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan beberapa pertanyaan reflektif :

- ✓ Apa manfaat kalian belajar praktek hari ini?
- ✓ Pengalaman baru apa yang kalian dapatkan dari proyek hari ini ?
- ✓ Kesulitan apa yang kalian temui dalam pembelajaran hari ini ?
- ✓ Bagaimana perasaan kalian dalam kegiatan pembelajaran hari ini ?

Dilanjutkan dengan kegiatan kegiatan Ice Breaking, kemudian guru mengucapkan terimakasih kepada siswa atas partisipasi dan usaha mereka dalam proyek. Guru menginformasikan tentang pembelajaran berikutnya dan apa yang diharapkan dari siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk menjawab lembar tes kemudian guru memberikan reward pada siswa yang sudah mengikuti dengan aktif dan disiplin dilanjutkan guru dan siswa menutup pelajaran dengan Paramasanti ” *Om Santih Santih Santih Om*”

4. Observasi

Observasi Siswa

Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 11. Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dan Angket minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor		Rata2 MBS
		MBSP1	MBSP2	
1	Ni Kadek Sita Kusma warma D	27	27	27
2	Ni Komang Elmika Dewi	27	27	27
3	Ni Wayan Sati Khaniya D	27	27	27
4	Sayu Putu Saraswati	25	26	25,5
5	Kadek Sastha Wiyane	23	24	23,5
6	Ni Komang Selly	27	27	27
7	Ketut Sri Devi	26	26	26
8	Kadek Ayu Lestari	26	26	26
9	Komang Regina	26	26	26
10	Wayan Natha	24	25	24,5
Rata-rata				25,95=26

Keterangan rentang minat belajar :

10,00 – 16,67 = rendah

16,67 – 23,33 = cukup

23,33 – 30,00 = tinggi

MBSP1 : Minat belajar siswa pertemuan ke 1

MBSP2 : Minat belajar siswa pertemuan ke 2

RMBS : Rata-rata minat belajar siswa di akhir siklus

Berdasarkan table di atas, pada pertemuan pertama terdapat 8 siswadari 10 (80%) siswa Hindu kelas VI memperoleh skor minat belajar ≥ 25 dan pada pertemuan kedua terdapat 9 dari 10 (90%) siswa Hindu memperoleh skor minat belajar siswa ≥ 25 . Sama hal nya pada siklus I, dari hasil minat belajar siswa pada siklus II dengan mencari rata-ratanya. Tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa Hindu kelas VII tentang Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia dengan menggunakan metode story telling dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor minat belajar ≥ 25 pada pertemuan pertama 80% dan pada saat pertemuan kedua 90% dan rata-rata dari hasil minat belajar siswa juga meningkat dengan perolehan $25,95 = 26$. Hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori nilai tinggi

Tabel 12. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II

No	Nama Siswa	Skor minat belajar siswa		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Ni Kadek Sita Kusma warma D	25,5	27	Meningkat



2	Ni Komang Elmika Dewi	25,5	27	Meningkat
3	Ni Wayan Sati Khaniya D	26	27	Meningkat
4	Sayu Putu Saraswati	23,5	25,5	Meningkat
5	Kadek Sastha Wiyane	20,5	23,5	Meningkat
6	Ni Komang Selly	25,5	27	Meningkat
7	Ketut Sri Devi	25,5	26	Meningkat
8	Kadek Ayu Lestari	25	26	Meningkat
9	Komang Regina	25	26	Meningkat
10	Wayan Natha	21	24,5	Meningkat
Raata – rata		24,9=25	25,95=26	Meningkat

Dari tabel di atas, semua siswa Hindu mengalami peningkatan dalam minat belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata minat belajar siswa pada siklus pertama mencapai 24,9=25 kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II yaitu rata-rata minat belajar siswa mencapai 25,95=26. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa Hindu dikatakan meningkat dengan kategori mencapai skor tinggi. Bila dilihat dari pra siklus, siklus I dan siklus II, minat belajar siswa mengalami peningkatan, berikut ini akan peneliti sajikan perbandingan minat belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 13. Rangkuman pencapaian Skor Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Skor minat belajar siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ni Kadek Sita Kusma warna D	17	25,5	27
2	Ni Komang Elmika Dewi	17	25,5	27
3	Ni Wayan Sati Khaniya D	17,5	26	27
4	Sayu Putu Saraswati	15,5	23,5	25,5
5	Kadek Sastha Wiyane	12	20,5	23,5
6	Ni Komang Selly	17,5	25,5	27
7	Ketut Sri Devi	17	25,5	26
8	Kadek Ayu Lestari	14,5	25	26
9	Komang Regina	15,5	25	26
10	Wayan Natha	15	24,5	24,5
Raata – rata		15,85	24,9=25	25,95=26

Pada siklus II peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa Hindu kelas VI guna memperoleh data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran agama Hindu pada materi Sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia yang dilakukan oleh guru dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Observasi Guru

Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) oleh guru sama halnya yang dilakukan pada penelitian pada siklus I, pada siklus II guru memberikan siswa soal berupa lembar soal. Dalam kegiatan pembelajaran siklus II guru juga sudah menggunakan Modul Ajar dengan Model PJBL dan menambah butir soal pada soal Quizizz. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, guru menyisipkan kegiatan *ice breking*.

5. Refleksi

Selain kendala pada siklus I sudah mulai teratasi sesuai dengan harapan yang direncanakan pada refleksi siklus I, di dalam siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini juga sudah tercapai. Dimana target dari penelitian 90% dari siswa Hindu kelas VI memperoleh minat belajar dengan kriteria memperoleh skor tinggi.

Tabel 14. Peningkatan rata-rata Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata minat belajar	Kategori
1	Pra siklus	15,85	Rendah



2	Siklus I	24,9=25	Tinggi
3	Siklus II	25,95=26	Tinggi

BAB III PEMBAHASAN

Kondisi awal minat belajar siswa Hindu kelas VI di SD Negeri 40 Krui yang diperoleh peneliti melalui obeservasi dan angket menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa Hindu kelas VI menunjukkan skor 15,85 yang mana skor tersebut menunjukkan ke dalam pengkategorian minat belajar kategori rendah. Hasil minat belajar siswa pada siklus I memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 70% dan pada siklus II memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 90%. Berdasarkan hasil dari pertemuan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa Hindu meningkat pada materi sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Selain itu terjadi peningkatan rata-rata minat belajar siswa kelas VI dari pra siklus ke siklus berikutnya. Pra siklus menunjukkan angka rata-rata 15,85 dengan kategori minat belajar rendah, kemudian pada siklus I menunjukkan angka rata-rata 24,9=25 dengan kategori minat belajar tinggi dan siklus II menunjukkan angka 25,95=26 dengan kategori minat belajar tinggi.

BAB IV SIMPULAN

Dalam pelaksanaan Peningkatan minat belajar sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap 10 orang siswa di SD Negeri 40 Krui telah terlaksanakan dan berhasil diterapkan.

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran agama Hindu Kelas VI dengan tema sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia.
2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan alternatif dalam pembelajaran agama Hindu dengan materi berkaitan dengan sejarah perkembangan agama Hindu di Indonesia

REFERENSI

- Akhdinirwanto, W., & Sayogyani, I. A. (2009). *Cara Mudah Mengembangkan Frofesi Guru*. Yogyakarta: Pengurus Wilayah Agupena DIY dan Sabda Media.
- Anas, S. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media
- Dimyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, N. A., & Hermana, H. D. (2008). *Classroom Action and Reseach*. Rahayasa Reseach and Training.
- Hamzah B.Uno dkk.(2011). *Belajar dengan pendekatan PALIKEM*. Yogyakarta: Bumi Aksara Yogyakarta
- Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardika, M. (2021). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia .
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suharsono, S. H. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheets dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Umar, A., & Kaco, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ganesa Exact.